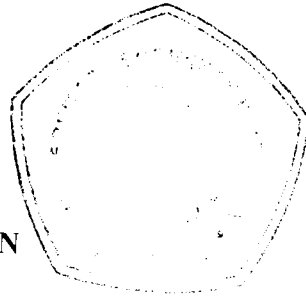


BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar di SMP adalah kurikulum pendidikan dasar memuat program kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kurikuler pendidikan SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater.

Fungsi mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreativitas, kepekaan citarasa, dan musikalitas. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006, sekolah diperbolehkan menyelenggarakan pelajaran Seni Budaya yang ada (seni musik dan seni rupa) sesuai dengan guru yang tersedia. Sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa diberi kebebasan memilih seni yang sesuai dengan minatnya.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pelajaran Seni Budaya menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus diketahui anak. Secara garis besar pelajaran Seni Budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu: Apresiasi dan Kreasi. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Tujuan Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan

terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP [Badan Standar Nasional Pendidikan] (Tim Kurikulum Depdiknas, 2001:1). Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater.

Seni Budaya dalam struktur dan muatan KTSP termasuk kelompok mata pelajaran Estetika. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Tujuan mata pelajaran Seni Budaya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional. Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran

Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana. Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya.

Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran Seni Musik adalah Ansambel Recorder. Pembelajaran Ansambel Recorder bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik recorder masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan.

Pembelajaran Ansambel Recorder yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Ansambel Musik terdapat dua jenis yaitu Ansambel Musik sejenis dan Ansambel Musik campuran. Ansambel Musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel Musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya, contohnya

Ansambel Musik recorder, Ansambel Musik pianika, Ansambel Musik gitar. Ansambel Musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Kebersamaan ini sangat penting dalam Ansambel Musik untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Ansambel yaitu pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal.

Pemilihan jenis alat musik bagi siswa harus tepat, pemeliharaan alat-alat musik agar awet dan tahan lama, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik, waktu latihan bermain alat musik, materi teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi. Secara garis besar Ansambel Recorder terdiri dari tiga bagian yaitu: permainan introduksi (melodi yang dimainkan pada awal lagu sebelum memulai lagu), permainan lagu (tema), permainan coda (melodi yang dimainkan setelah tema/lagu). SMP Negeri 1 Patokbeusi merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kec. Patokbeusi Kabupaten Subang letaknya di Jalan Sarengseng-Pabuaran Subang. Proses pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Patokbeusi cukup baik dan mempunyai sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Ansambel Musik.

Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Patokbeusi menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Siswa SMP Negeri 1 Patokbeusi aktif dalam belajar, disiplin, aktif membawa alat musik, dan kreatif memainkan alat musik. Bertumpu pada masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi - Subang

tahun ajaran 2010/2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Ansambel recorder di SMP Negeri 1 Patokbeusi, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan. “Bagaimana pembelajaran ansambel recorder di kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi-Subang ?” Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menguraikan kedalam beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi - Subang?
3. Bagaimana media pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi - Subang?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi - Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui antara lain :

1. Materi dalam pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi – Subang.
2. Tahapan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi – Subang.
3. Media yang digunakan dalam proses Pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMPNegeri 1 Patokbeusi-Subang.
4. Hasil Pembelajaran Ansambel Recorder di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Patokbeusi - Subang?

D. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan (Bogdan dalam Moleong 1990 : 3)

2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini mengenai pembelajaran Ansambel Musik Recorder Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Patokbeusi – Subang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik Ansambel.
2. Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam bermain musik Ansambel.
3. Mahasiswa jurusan Seni Musik calon guru, untuk masukan dalam menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik Ansambel pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar Ansambel Recorder, strategi pembelajaran Ansambel Recorder.

F. Struktur Organisasi

Sistematika Skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi:
 - a. Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
 - b. Bab II : Landasan teori, memuat pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan dan penulisan laporan.
 - c. Bab III : Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, sasaran, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.
 - d. Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V : Penutup, berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.
3. Bagian Akhir : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran.

